

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia, dimana merupakan salah satu kota yang banyak dikunjungi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara hal ini dikarenakan kota Bandung memiliki konveksi yang berkualitas, event-event besar, dan kuliner-kuliner yang unik hal ini menjadikan banyak sekali para pelaku usaha khususnya dalam bidang pariwisata, melihat potensi tersebut dengan melakukan pembangunan travel, hotel, dan restoran untuk menunjang potensi yang ada. Berikut adalah data kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Bandung.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik ke Daya Tarik Wisata di Kota Bandung
2009-2013

Tahun				
2009	2010	2011	2012	2013
35.834.475	34.647.240	36.712.729	39.467.642	44.663.441

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandung (2013)

Terlihat dari data diatas, jumlah kunjungan wisatawan ke kota Bandung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2010 yang mengalami penurunan. Namun pada tahun 2011 hingga 2013 kota Bandung mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini menandakan perkembangan wisatawan di Kota Bandung setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu pesat, Berdasarkan hasil survei PHRI, kota Bandung saat ini memiliki 428 hotel dari berbagai klasifikasi dengan 21 ribu kamar. Dari data tersebut menurut Herman Muhtar selaku ketua perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Barat, memperkirakan pada akhir tahun akan terjadi pertumbuhan mencapai 25

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ribu kamar dalam tempo.com (Jum'at, 17 Oktober 2014). Dampak ini akan mengakibatkan kecilnya tingkat hunian kamar dan akan mengakibatkan pula persaingan yang tidak sehat diantara hotel-hotel di kota Bandung. Untuk mengantisipasi hal tersebut solusi yang memungkinkan adalah menjadikan kota Bandung sebagai kota MICE untuk meningkatkan tingkat hunian MICE dapat menarik wisatawan berskala kelompok, terlebih kota Bandung memiliki sejarah sebagai tempat berlangsungnya konferensi Asia-Afrika (KAA) pada bulan April tahun 1955 yang merupakan event MICE berskala internasional.

Sekarang ini bisnis MICE sedang mengalami perkembangan pesat di Bandung terlihat dari 250 hotel di Bandung dianggap memadai dengan presentasi 60%-70% memiliki fasilitas MICE (Ria Indhryani dalam "BISNIS MICE: Kota Bandung Punya Potensi Besar" dalam bisnis.com (10 April 2013, 21:11 WIB). Sebagian besar pengguna MICE yang terbesar adalah dari instansi pemerintahan, rata-rata instansi pemerintahan seperti yang dikutip dalam pikiran-rakyat.com (13/07/2011 06:08) "umumnya peserta MICE yang diselenggarakan difasilitasi instansi pemerintah atau perusahaan karenanya selalu datang bersama keluarga, apalagi bila diselenggarakan di Kota Bandung peserta tidak hanya mengikuti rangkaian kegiatan MICE tetapi juga sekalian berlibur," ujar Hilwan. Namun pada saat ini pemerintah Indonesia membuat peraturan baru bagi seluruh pegawai negeri dengan adanya surat edaran dari KEMENPAN RB yang berisikan tentang larangan bagi seluruh aparatur negara untuk melakukan kegiatan MICE diluar instansi pemerintahan. Yang terdapat dalam surat edaran nomor 10/2011 tentang peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja, SE nomor 11/2014 tentang pembatasan kegiatan pertemuan/rapat diluar kantor, dan SE nomor 13/2014 tentang gerakan hidup sederhana. SE tersebut yang berisi larangan bagi seluruh jajaran aparatur sipil negara melakukan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan di luar instansi pemerintahan berlaku mulai 1 Desember 2014. Pemerintah bisa melakukan kegiatan MICE menggunakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah, salah satunya gedung kesenian Rumentang Siang sebagai alternatif tempat MICE di kota Bandung.

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gedung kesenian Rumentang Siang merupakan salah satu gedung kesenian yang ada di kota Bandung. Gedung ini didirikan pada 10 Januari 1975. Gedung ini merupakan bekas bioskop Rivolli. Bangunan bergaya art-deco ini merupakan pemberian dari gubernur Jawa Barat, Solihin GP kepada seniman Bandung pada masanya. Kunjungan rumentang siang mengalami naik-turun dari tahun 2012-2013 berikut adalah data jumlah pengguna Gedung Kesenian Rumentang Siang

Tabel 1.2 jumlah pengguna gedung kesenian rumentang siang

Tahun	Bulan	Jumlah Pengguna
2012	Januari	7
	Februari	7
	Maret	4
	April	9
	Mei	3
	Juni	1
	Juli	2
	Agustus	2
	September	4
	Oktober	3
	November	6
	Desember	6
2013	Januari	2
	Februari	4
	Maret	6
	April	3
Total		69

Sumber: Pengelola gedung kesenian Rumentang Siang

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2012 di bulan Januari dan Februari, jumlah pengguna berkisar 7 pengguna per bulan. Namun pada bulan Maret menurun menjadi 4 pengguna. Pada bulan April mengalami peningkatan kembali sampai menjadi 9 pengguna. Pada bulan Mei hingga Oktober pengguna Gedung Kesenian Rumentang Siang kurang dari 5 pengguna. Pada bulan November hingga Desember pengguna mengalami peningkatan menjadi 6

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna, namun pada bulan Januari dan february pengguna gedung kesenian rumentang siang kembali di bawah 5 pengguna walaupun pada bulan Maret pengguna naik menjadi 6 tetapi bulan April kembali turun menjadi hanya 3 pengguna saja. Jumlah pengguna dari Gedung Kesenian Rumentang Siang yang fluktuatif

Gedung kesenian Rumentang Siang yang dikelola pemerintah ini pada dasarnya adalah tempat pertunjukan seni di Kota Bandung, namun pada kenyataannya Gedung Rumentang Siang jarang digunakan oleh pemerintah itu sendiri dan juga penggunaan gedung yang fluktuatif. Oleh karena itu kegiatan MICE yang dilakukan oleh instansi pemerintah bisa dilakukan di Gedung Rumentang Siang, maksud dari penggunaan Gedung Rumentang Siang ini sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan MICE adalah alternatif tempat dilaksanakannya kegiatan MICE di Kota Bandung, menekannya biaya pengeluaran dari pemerintah itu sendiri, serta dapat menjadi pemasukan tersendiri bagi pemerintah jika gedung kesenian Rumentang Siang di kembangkan menjadi bangunan MICE. Sering nya Gedung Kesenian Rumentang Siang melaksanakan kegiatan *exhibition* menandakan adanya potensi untuk dikembangkan lagi untuk memfasilitasi kegiatan *meeting*, *incentive*, dan *conference* di Gedung Kesenian Rumentang Siang.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya kajian yang lebih mendalam dengan judul penelitian, yaitu **“Strategi Pengembangan Fungsi Gedung Kesenian Rumentang Siang Sebagai Sarana Kegiatan MICE di Kota Bandung”**

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan penulis teliti mengenai Strategi Pengembangan Fungsi Gedung Kesenian Rumentang Siang Sebagai Sarana Kegiatan MICE di Kota Bandung

1. Apa saja potensi MICE yang ada di Gedung Kesenian Rumentang Siang ?
2. Apa saja faktor internal yang ada di Gedung Kesenian Rumentang Siang ?
3. Apa saja faktor eksternal yang ada di Gedung Kesenian Rumentang Siang ?

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana Strategi Pengembangan Fungsi Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai sarana kegiatan MICE di kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Mengidentifikasi apa saja potensi MICE yang ada di kesenian rumentang siang
2. Mengevaluasi apa saja faktor internal di Gedung Kesenian Rumentang Siang
3. Mengevaluasi apa saja faktor eksternal di Gedung Kesenian Rumentang Siang
4. Menganalisis strategi pengembangan fungsi Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai sarana MICE

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka penulis menyimpulkan beberapa manfaat penelitian, diantaranya yaitu :

1. Kepentingan pribadi :

Dapat mengetahui bagaimana cara mempertahankan suatu citra dan bahkan menambah pengunjung dari sebuah daya tarik wisata melalui pelayanan yang diberikan oleh pengelola.

2. Kepentingan akademis :

Bagi civitas akademis diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya kepariwisataan dengan mengkaji masalah pariwisata melalui penerapan ilmu kepariwisataan.

3. Kepentingan pengelola gedung :

Khususnya bagi pengelola Gedung Kesenian Rumentang Siang, dapat memberi masukan kepada pengelola untuk dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan menjadi gedung MICE agar dapat menambah nilai guna pemakaian gedung.